



## KEEFEKTIFAN MERDEKA BELAJAR TERHADAP WILAYAH 3T DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Aulia Icha Saputri<sup>1</sup>, Kurnia Habibah<sup>2</sup>, Muhammad Shodiq Ash Sidqi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

Email: [aulialona13@gmail.com](mailto:aulialona13@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan karakter tidak hanya untuk mencerdaskan peserta didik, tetapi juga bertujuan agar peserta didik memiliki kepribadian dan tata krama. Sehingga bisa menjadi anggota masyarakat yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode literature review atau bersifat pustaka, data dijabarkan secara deskriptif. Berdasarkan pengumpulan data, keefektifan merdeka belajar akan lebih maksimal jika adanya gambaran dan contoh konkret bagi peserta didik. Sehingga solusi dari permasalahan ini diharapkan pemerintah melakukan pemerataan pendidikan di seluruh negara Indonesia, sehingga mampu berjalan dengan maksimal. Hasil penelitian menunjukkan berbagai jenis data mengenai wilayah 3T, mulai dari data daerah 3T hingga data guru di wilayah 3T. Pembahasan akan meliputi wilayah 3T, karakter peserta didik di wilayah 3T dan upaya peningkatan Pendidikan karakter di wilayah 3T. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa dengan merdeka belajar, upaya pemerintah untuk meningkatkan karakter peserta didik khususnya di wilayah 3T bisa terus berkembang dan menghasilkan peserta didik yang berkarakter

**Kata Kunci:** Keefektifan Merdeka belajar Wilayah 3T Pendidikan Karakter Peserta Didik

### Abstract

*Character education is not only to educate students, but also aims for students to have personality and manners. So that they can become good members of society for themselves and others. This scientific paper uses the literature review method or literature, the data is described descriptively. Based on data collection, the effectiveness of independent learning will be maximized if there are concrete images and examples for students. So that the solution to this problem is that the government is expected to equalize education throughout Indonesia, so that it can run optimally. The research results show various types of data about the 3T areas, ranging from data on the 3T areas to data on teachers in the 3T areas. The discussion will include the 3T areas, the character of students in the 3T areas and efforts to improve character education in the 3T areas. This research shows that with independent learning, the government's efforts to improve the character of students, especially in the 3T areas, can continue to develop and produce students with character.*

**Keywords:** Effectiveness of Merdeka Belajar 3T Region Learner Character Education

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bagian terpenting bagi peradaban manusia, karena dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan dalam diri serta dapat meningkatkan derajat strata sosial. Pengimplementasian asas pendidikan nasional diharapkan sesuai dengan

pengelolaan pendidikan saat ini, yakni; meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter serta generasi bangsa yang cerdas bagi kehidupan bangsa dan bernegara (Widiyono dkk, 2021). Untuk mewujudkan asas pendidikan nasional harus dibantu dengan sistem terperinci dan koheren yang dibangun bersama. Tentunya perwujudan

asas pendidikan nasional harus selalu mengikuti perkembangan zaman sehingga generasi bangsa dapat berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud) yang dikemukakan oleh Nadiem Anwar Makarim Program Merdeka Belajar yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di era revolusi Industri 4.0 (Simartama dkk, 2020).

Indonesia saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 yang akan mengalami transformasi besar terhadap perspektif utama dalam ranah pendidikan. Transformasi ditandai dengan adanya kemajuan teknologi dan digital. Adapun keterkaitan antara industri revolusi 4.0 dengan pendidikan adalah dunia pendidikan diharuskan mengikuti perkembangan teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi sebagai perangkat pembelajaran yang semakin canggih untuk mempermudah proses belajar. Untuk memaksimalkan capaian tersebut maka diciptakan sebuah inovasi di bidang pendidikan yakni program Merdeka Belajar (Putriaini dkk, 2021). Merdeka Belajar artinya bebas dalam berfikir dan berinovasi dalam kegiatan belajar sehingga mencapai kemampuan diri dalam tujuan pendidikan (Nasution, 2022). Maka nantinya generasi bangsa terintegrasi dengan pemikiran yang kritis, berinovatif, cerdas, dan berkarakter unggul. Selain dari ranah aktivitas belajar pembelajaran, merdeka belajar juga sebagai salah satu sarana pembentukan karakter generasi bangsa yang tergerus kolotnya zaman (Heryadi, 2022). Pendidikan karakter inilah nantinya sebagai pilar keberhasilan dalam capaian belajar peserta didik. Karena dalam dunia pendidikan memperhatikan karakter dari peserta didik. Namun yang menjadi permasalahan program merdeka belajar terkait pendidikan karakter di wilayah 3T masih belum mumpuni dalam penggunaan teknologi.

Pada wilayah 3T diharapkan pemerintah lebih mengedepankan pengelolaan pendidikan sehingga program merdeka belajar dapat berjalan efektif. Jika dilihat dengan kota-kota besar tidaklah adil

menimba ilmu dengan teknologi yang terbatas, bahkan tidak mumpuni. Dampak dari hal ini maka pendidikan di Indonesia akan 3 Journal of Millennial Community Titel Artikel berat sebelah dan terjadi ketertinggalan teknologi digital akan perubahan dari zaman ke zaman. Sehingga membutuhkan dukungan dari keluarga, masyarakat, tenaga pendidik, dan pemerintah guna sebagai pemberian pelayanan yang merata di wilayah 3T (Wahyuningsih, 2021).

Pemerintah terus melakukan pemerataan Pendidikan di wilayah-wilayah 3T, dalam proses suatu Pendidikan sudah pasti Pendidikan karakter juga sangat di perlu dalam memperbaiki maupun meningkatkan mutu Pendidikan. Pendidikan karakter sangatlah penting untuk mempersiapkan diri peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia yang terus berpengaruh oleh perkembangan jaman, karena melalui Pendidikan karakter tidak hanya untuk mencerdaskan peserta didik, tetapi juga bertujuan agar peserta didik memiliki kepribadian dan tata krama. Sehingga bisa menjadi anggota masyarakat yang baik untuk diri sendiri maupun orang lain (Anderson Irzal, 2018).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam karya tulis ilmiah merupakan literature review atau bersifat pustaka, data dijabarkan secara deskriptif. Penelitian literatur review adalah penelitian yang membuat dan mengumpulkan bahan penelitian yang berupa data pustaka yang dapat didapatkan dari buku ataupun jurnal sehingga menunjukkan suatu kajian ilmiah yang dapat dikembangkan lebih lanjut (Sherly dkk., 2020). Objek kajian dalam tulisan ini terkait dengan Keefektifan Merdeka Belajar Terhadap Wilayah 3T Dalam Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Sabriadi & Wakian, 2021).

Pengumpulan data dalam tulisan ini diawali dengan mengumpulkan berbagai literatur yang sesuai baik dalam bentuk teks tertulis maupun soft copy, seperti buku teks, artikel ilmiah, dan ebook. Kedua jenis

literatur tersebut merupakan sumber utama dalam memaparkan variabel dalam tulisan ini. Kemudian kami menganalisis data dan mereduksi berbagai informasi yang relevan hingga akhirnya melahirkan solusi dari masalah yang dikupas dalam artikel ini. Setelah data dikumpulkan dari berbagai sumber baik yang berbentuk teks maupun soft copy, barulah dilakukan identifikasi data dengan memilih informasi yang telah dikumpulkan. Selanjutnya kami berusaha mempelajari dan memahami berbagai data yang relevan dengan permasalahan dalam artikel ini. Adapun tahapannya sebagai berikut: 1) Menyusun rencana topik-topik yang akan dikaji; 2) Mencari sumber pustaka yang relevan dengan kajian dan memilah materi dari berbagai sumber pustaka yang sesuai; 3) Data yang diperoleh dari kajian materi selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam membuat pembahasan dan kesimpulan (Savitri, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari pengumpulan data dengan metode literatur review yang menganalisis data dan informasi akurat dari berbagai sumber. Kemudian terkait dari program merdeka belajar adalah peserta didik bebas mengemukakan pendapat yang kritis dan mendalam terkait proses belajar serta berkarakter yang unggul. Program ini dikemukakan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yakni Nadiem Anwar Makarim (Marisa, 2021). Merdeka belajar ini juga merupakan sebuah program berbasis kurikulum yang relevan dengan pembaharuan dari zaman ke zaman. Dengan begitu penguatan terhadap karakter dan budi luhur juga diperhatikan mengingat akan kolotnya zaman. Merdeka belajar ini memfasilitasi pembentukan pola pikir sadar lingkungan, memberdayakan siswa untuk menjadi percaya diri, kompeten, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat saat mereka belajar langsung melalui praktik. Untuk menjadi penerima manfaat lingkungan, di mana pun peserta didik berada, peserta didik memerlukan sikap peduli, kompeten, dan mudah beradaptasi, sehingga penting untuk memupuk sikap tersebut (Ainia, 2020).

Keefektifan akan merdeka belajar ini akan lebih maksimal jika adanya gambaran dan contoh konkret bagi peserta didik. Dari hal tersebut tentunya tidak jauh dari pengaplikasian teknologi dan digital selama belajar oleh peserta didik. Namun tidak semua peserta didik mumpuni dalam penggunaan teknologi dan digital terkait program merdeka belajar mengenai pendidikan karakter di wilayah 3T. Gambaran umum pendidikan di Indonesia yang juga merupakan representasi dari persoalan pendidikan di wilayah 3T yang dapat dibaca dari 4 komponen utama yaitu: fasilitas sekolah, siswa, tenaga pendidik dan kurikulum yang tidak bisa dipisahkan (Nafiah, 2016). Sehingga solusi dari permasalahan ini diharapkan pemerintah melakukan pemerataan pendidikan di seluruh negara Indonesia, sehingga mampu berjalan dengan maksimal.

Keefektifan sistem merdeka belajar di wilayah 3T dalam upaya pemerintah dalam pemerataan Pendidikan harus meliputi semua aspek Pendidikan, tidak terkecuali dalam bidang Pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting untuk ditingkatkan. Pada suatu kurikulum sudah pasti terdapat upaya untuk terus meningkatkan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Peningkatan Pendidikan karakter harus terus dilakukan mengingat jaman yang terus berkembang. Perubahan zaman yang semakin maju dan mudahnya para peserta didik untuk mengakses berbagai hal, hal ini harus diimbangi dengan Pendidikan karakter melalui satuan Pendidikan yang memang harus mendidik peserta didik dan membentuk karakter peserta didik agar tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan (Daud & Triadi, 2021). Hasil penelitian menunjukkan berbagai jenis data mengenai wilayah 3T, mulai dari data daerah 3T hingga data guru di wilayah 3T. Pembahasan akan meliputi berbagai aspek penunjang untuk menjelaskan secara mendetail mengenai hasil yang sudah dijabarkan melalui data literasi yang telah dijelaskan. Pembahasan akan meliputi wilayah 3T, karakter peserta didik di wilayah 3T dan upaya peningkatan Pendidikan karakter di wilayah 3T.

### **A. Wilayah 3T**

Data pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Daerah 3T merupakan wilayah yang memiliki kriteria terluar, terdepan dan tertinggal. Perhatian pemerintah dalam bidang Pendidikan di daerah 3T sangat penting dilakukan, karena pemerataan Pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah 3T, sehingga dapat berdaya saing guna memajukan daerahnya. (Prasetya dkk, 2022). Data pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Daerah 3T merupakan wilayah yang memiliki kriteria terluar, terdepan dan tertinggal. Perhatian pemerintah dalam bidang Pendidikan di daerah 3T sangat penting dilakukan, karena pemerataan Pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah 3T, sehingga dapat berdaya saing guna memajukan daerahnya. (Prasetya dkk, 2022).

Penentuan wilayah Tertinggal menggunakan kriteria berdasarkan 6 pendekatan yaitu perekonomian masyarakat, sumber daya manusia, prasarana (infrastruktur), kemampuan keuangan lokal (fiskal), aksesibilitas dan karakteristik daerah. Kebijakan dan Strategi Pembangunan Daerah Tertinggal ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Daerah Tertinggal secara umum berupa pemihakan, percepatan, dan pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing. Program prioritas yang harus dilaksanakan oleh pemerintah maupun pemerintah daerah adalah pengembangan ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat, pengembangan daerah perbatasan pemutusketerisolasian, penanganan komunitas adat terpencil (KAT), pengembangan daerah perbatasan, pengembangan prasarana dan sarana, serta pencegahan dan rehabilitasi bencana (Ahmad, 2013).

Upaya pemerintah dalam meningkatkan dan pemerataan pendidikan diperlukan juga peningkatan infrastruktur sarana dan prasarana wilayah 3T. Pemerataan pembangunan di wilayah 3T pemerintah membuat strategi serta kebijakan pembangunan daerah tertinggal yang bertujuan untuk menyelesaikan serta

menyamaratakan permasalahan yang dihadapi oleh wilayah tertinggal secara umum berupa percepatan pemulihan serta pembaharuan pembangunan di wilayah 3T (Eliya dkk, 2021).

### **B. Karakter Peserta Didik di Wilayah 3T**

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang membangun/mengembangkan aspek kecerdasan kognitif (pengetahuan) agar memiliki kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama dengan sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter pada hakikatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral (karakter positif) yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya, dalam relasinya dengan orang lain dan dunianya dalam komunitas pendidikan (Diana & Ruhama, 2019).

Karakter setiap peserta didik dapat dilihat melalui penerapan Pendidikan yang ada di wilayah tersebut. Peserta didik di wilayah 3t sebenarnya sudah memiliki karakter yang baik, tetapi dalam Pendidikan peningkatan karakter peserta sangat perlu dilakukan agar Pendidikan Indonesia menjadi lebih baik dan upaya peningkatan Pendidikan karakter adalah salah satu bentuk untuk generasi bangsa mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

### **C. Upaya Yang dilakukan Pemerintah**

Pemerintah melakukan berbagai cara dan perubahan untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam menyesuaikan kebutuhan para peserta didik. Merdeka belajar adalah salah satu contohnya dan melalui merdeka belajar Merdeka belajar membuat kurikulum lebih mudah. Singkatnya, guru dapat membawa inovasi untuk pendidikan siswanya. Sistem informasi yang fleksibel memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode mana yang akan digunakan, tetapi dapat membebani guru yang tidak memenuhi syarat.

Perilaku siswa adalah hasil utama dalam kurikulum 2013. Kemendikbud (2019) menyatakan bahwa tahun 2021, UN akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Pendidikan karakter sangat berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai agar siswa dapat memahami dan memperhatikan dan menerapkan nilai dan perilaku yang baik dalam kehidupan pribadi dan sosial. Oleh karena itu Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selalu harus dikembangkan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Banyak upaya telah dijalankan dalam implementasinya, seperti program gerakan literasi (Kemendikbud, 2016a). Menerapkan keterampilan dasar sehari-hari melalui literasi baca tulis, berhitung, sains, teknologi informasi dan komunikasi, finansial, budaya dan kewarganegaraan; dan ketiga, Kompetensi adalah bagaimana siswa menyelesaikan masalah kompleks meliputi berpikir kritis, komunikasi, kreativitas dan kolaborasi (Subadar, 2017).

#### **SIMPULAN**

Hasil dan pembahasan pada penelitian menunjukkan bahwa melalui merdeka belajar upaya pemerintah untuk meningkatkan karakter peserta didiknya di wilayah 3T bisa terus berkembang dan menghasilkan pesertadidik yang berkarakter. Melalui penelitian ini juga menunjukkan wilayah 3T adalah wilayah yang harus diperhatikan secara lebih untuk sarana dan prasarana penunjang pembelajarannya, dikarenakan pada wilayah 3T ini adalah wilayah yang sangat kurang dalam fasilitas pendidikannya. Tidak hanya fasilitas pendidikan tetapi pada wilayah ini juga sangat kekurangan dalam fasilitas kemasyarakatan, sehingga melalui merdeka belajar dalam upaya pemerintah melakukan pemerataan pendidikan di harapkan dapat membantu peserta didik di wilayah 3T untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan peserta didik di wilayah maju.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, S. (2013). Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogi.v1i2.4603.154>
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Daud, D., & Triadi, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 2(4), 134-139. <https://doi.org/10.37251/jee.v2i4.239>
- Diana, D., & Ruhama, U. (2019). Penerapan Metode Farming Gardening Project Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Di Daerah Terpencil Kalimantan Barat. ... *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7-20. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/4413>
- Eliya, I., Dewi, C. A., Lida, U. M., Aryanti, S., Utami, R., Balik, L. M., Kodrat, H., Fatwa, A., Anantyarta, P., Solikhah, A., Razali, R., Supriadi, Mardhiah, A., Azhari, Ulfah, A. K., Ningsih, K., Wahyuni, S., Karsono, L. D. P., Nasution, M. S.,
- Hanim, M. I. J. (2021). Strategi Peningkatan SDM Unggul Berdaya Saing Selama Pandemi. In *Strategi Peningkatan SDM Unggul Berdaya Saing Selama Pandemi (Issue November)*. <https://www.researchgate.net/publication/356308217>
- Heryadi, E. S., Nurasiah, I., & Amalia, A. R. MODEL DIESEL: DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER KEDISIPLINAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 778-789.
- Irwan, M., Rosdiana, R., & Nainggolan, E. (2022). *Kapita Selekta Pendidikan Masyarakat*. Bayfa Cendekia Indonesia.

- Marisa, M. (2021). Curriculum innovation “independent learning” In the era of society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1).
- Nafi'ah, U. (2016). Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Wiwitan di Desa Jipang. dalam *Jurnal Unesa*, 1(8), 3.
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, 135-142. <https://doi.org/10.34007/ppd.viii.181>
- Prasetya, D. S. B., Marisi, C. G., Noyita, E., & Heeng, G. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Pelaksanaan Merdeka Belajar Pada Masa Pandemi di Daerah 3T. *Didaxei*, 3. <http://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/495%0Ahttp://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/viewFile/495/234>
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830-838.
- Sabriadi, H. R., & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 175-184.
- Savitri, D. I. (2020). Peran Guru Sd Di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 Dan Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2, 274- 279.
- Sherly, D. E., & Sihombing, HB (2020). *Merdeka belajar: kajian literatur*. Konferensi Nasional Pendidikan I.
- Simarmata, J., Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Chamidah, D., Simanihuruk, L., Safitri, M., ... & Salim, N. A. (2020). Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan. *Yayasan Kita Menulis*.
- Wahyuningsih, S. (2021). *SERI 4 : Pendidikan Bagi Anak di Daerah 3T*, Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1)